

KODE ETIK

**DOSEN
KARYAWAN
MAHASISWA**



UNIVERSITAS BUNG HATTA

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab :
Rektor Universitas Bung Hatta

Pengarah :
Wakil Rektor II Universitas Bung Hatta
Wakil Rektor II Universitas Bung Hatta

Ketua :
Prof. Dr. Ir. Hatirjal Syandri, M.S.

Wakil Ketua :
I Nengah Tela, S.T., M.Sc.

Sekretaris :
Ir. Edi Septa, M.T.

Anggota :
Dr. Syaffrial Chan, S.E., M.Si.
Mukhlizul Hamdi, S.E., M.Si.
Drs. Khairul Harha, M.Sc.
Dra. Nova Rina, M.Hum.
Ir. Eddy Soesilo, M.Eng.
Suryadimal, S.T., M.T.
Mulyestoti, S.H., M.H.
Dr. Ir. M. Anni, M.S.
Ir. Mas Eriza, M.P.

Sekretariat :
Zuraida Anir, S.H., M.Si.
Drs. Rowardi
Wahizar, S.H.

Desain dan Tata Letak :
Adhy Tharico

Prolog



ada hakekatnya, perguruan tinggi merupakan suatu sistem yang mewadahi bertemunya berbagai nilai; dan karena kekhasan nilai-nilai eksistensialnya, suatu perguruan tinggi seyogyanya memfasilitasi transformasi berbagai nilai tersebut ke arah 'core values' perguruan tinggi bersangkutan. Sebagaimana diharapkan bahwa dunia pendidikan tinggi selayaknya merupakan suatu tatanan masyarakat yang mempunyai budaya khas tersendiri, yaitu suatu komunitas yang santun, yang bertumpu pada nilai-nilai universal eksistensialnya, terutama: logik, sistematik dan obyektif serta pragmatik - dalam artian berorientasi pada nilai guna manfaat, atau suatu masyarakat ilmiah yang lebih bercirikan nalar daripada emosional. Namun demikian, pada kenyataannya berbagai kasus yang terjadi berlawanan dengan harapan tersebut. Keadaan ini sebenarnya bukanlah gejala, sebab pada hakekatnya nalar hanyalah suatu piranti yang bisa diwamai apa saja, sesuai tujuan orang yang mempergunakannya. Di samping itu, komunitas pendidikan tinggi, berasal dari masyarakat pendukung (*hinterland*), yang memiliki kekhasan nilai-nilai budaya. Dengan demikian, perguruan tinggi juga merupakan ajang pertemuan nilai-nilai universal yang melekat pada eksistensinya, dengan nilai-nilai lokal indigenous yang dibawa dan terbawa oleh komunitasnya.

Lebih lanjut, sebagaimana layaknya budaya, nilai-nilai bersifat dinamis, terjadi pergeseran dari waktu ke waktu dan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Demikian pula halnya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam 'sikap ilmiah' yang merupakan nilai universal eksistensial lembaga pendidikan tinggi, tidaklah tumbuh dengan sendirinya, tetapi merupakan sesuatu yang perlu diupayakan sehingga dapat menjadi bagian (*'built in'*) dalam jiwa para insan pendidikan tinggi (*civitas academica*). Di sisi lain, nilai-nilai indigenous lokal seperti kekerabatan, kekeluargaan, dsb, tidak serta merta berubah ketika penyandanginya memasuki komunitas perguruan tinggi, baik sebagai dosen, karyawan, dan mahasiswa. Demikian pula halnya dengan sejumlah warga kampus, yang sempat mengenyam pendidikan di berbagai lembaga pendidikan



gi di mancanegara, baik secara sadar maupun tidak sadar, telah menyerap nilai-nilai pada tempat mereka, baik yang bersifat universal maupun lokal. Ketika mereka kembali ke kampus tempat mereka berasal, tentu saja nilai-nilai tersebut tidak serta merta hilang atau berubah.

Uraian lagi, kita berbicara tentang tujuan keberadaan masing-masing individu di lembaga pendidikan tinggi, yang berimplikasi pada berbagai kepentingan yang melatar belakangi perilakunya. Semua itu tidaklah selamanya dapat saling bertemukan, kecuali ada kesepakatan bersama tentang prioritas nilai-nilai yang hendak dianut bersama. Oleh karena itu, dosen, karyawan dan mahasiswa semuanya merupakan subjek yang terkena dan mengena pada proses dinamis perubahan nilai-nilai individual ke dalam nilai-nilai bersama (*collective values*) yang disepakati bersama.

Oh lanjut, tidak selamanya pertemuan berbagai tatanan nilai dapat berlangsung dengan baik, mungkin pertemuan nilai-nilai universal dengan berbagai nilai-nilai lokal atau individual dapat mengandung perbenturan hingga menimbulkan ketidakseimbangan antara berbagai kepentingan. Oleh karena itu lembaga pendidikan tinggi perlu mengupayakan kearifan untuk mempertahankan nilai-nilai universal identitasnya, tetapi juga memfasilitasi upaya transformasi nilai-nilai budaya lokal indigenous individual warganya. Nilai-nilai fungsional ini membutuhkan suatu patokan perilaku, memerlukan suatu aturan bersama yang disepakati, disosialisasikan dan diberlakukan serta diuji bersama oleh seluruh civitas akademika, sehingga pada akhirnya semua civitas akademika gemar berperilaku, bertindak sesuai dengan aturan tersebut, serta merasa malu atau rühigamang bila gagal menyesuaikan diri dengan aturan tersebut.

Universitas Bung Hatta, sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai misi melaksanakan pendidikan dan penelitian yang berkualitas dalam iklim yang demokratis dengan menjunjung tinggi kebebasan akademik dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia, sudah seyogyanya mengupayakan nilai-nilai universal, sekaligus memwadahi transformasi berbagai nilai-nilai ke individual ke arah '*collective values*', yang pada dasarnya berintikan nilai



nilai: objektif, logis, kritis, sistcmatis, jujur, santun, integritas, cendekia, arif dan bertanggung jawab dalam bekerja dan berkarya. Nilai-nilai inilah yang mendasari kode etik, performance, dan berbagai keputusan yang diambil, da'am lingkup kerja Universitas Bung Hatta.

Agar tidak terjadi benturan, maka perlu adanya sejumlah acuan, paling tidak semacam rambu-rambu. Oleh karena itu, dengan mengacu pada statuta dan rencana strategis Universitas Bung Hatta, melalui proses pemikiran, pendiskusian, dan pertemuan, maka tersusunlah draft kode etik Universitas Bung Hatta ini.

Adapun susunan kode etik Universitas Bung Hatta, terdiri atas: Bagian pertama Prolog, yang menjelaskan dasar pemikiran penyusunan kode etik Universitas Bung Hatta; bagian kedua: kode etik Universitas Bung Hatta secara berurutan dimulai dengan Kode Etik bagi Manajemen Universitas Bung Hatta beserta perangkatnya, kode etik Dosen, karyawan, dan Mahasiswa. Bagian ketiga Penutup - (*Epilog*), yang mengandung saran kebijakan apabila terjadi pelanggaran, pada bagian ini disampaikan pula prosedur 'pemutahiran' (*updating*) kode perilaku Universitas Bung Hatta ini.

Harapan kita bersama semoga kode etik Universitas Bung Hatta ini dapat mendorong kita lebih maju, dapat menghindarkan kita dari berbagai perbenturan yang tidak diperlukan, dan mendorong kita lebih berani melakukan aneka terobosan tanpa rasa gamang. Lebih lanjut harapan kita bersama pula, supaya memiliki lataran (*platform*) untuk bergerak terus, sambil melakukan transformasi yang diperlukan, ke arah sasaran yang telah kita tetapkan bersama. Akhir kata, kepada-Nyalah kita panjatkan permohonan semoga berkenan menolong kila dalam upaya menjadikan diri kita menjadi berharga dihadapan hadirat-Nya.

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| NAJEMEN | 1 |
| Manajemen Universitas | 1 |
| Manajemen Fakultas | 3 |
| Manajemen Laboratorium | 5 |
| DE ETIK DOSEN | 5 |
| Menjaga Integritas Diri | 5 |
| Memiliki Komitmen | 7 |
| Melakukan Evaluasi Belajar Secara Objektif | 11 |
| Menjaga Hubungan Baik dengan Siapa Seja | 12 |
| DE ETIK KARYAWAN | 15 |
| DE ETIK MAHASISWA | 17 |
| Pergaulan di Lingkungan Kampus | 18 |
| Cara Berpakaian dan Berpenampilan | 18 |
| Komitmen Terhadap Waktu | 18 |
| Mengikuti Proses Belajar Mengajar | 19 |
| Menjaga Hubungan Baik | 19 |